

PEMAHAMAN PLURALISME AGAMA DAN STRATEGI MISI DALAM PERTUMBUHAN JEMAAT

Edmon Pakasi
edmon.pakasi@sttrem.ac.id
Dosen Teologi STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Pluralisme dalam masyarakat adalah fakta yang tidak dapat disangkal keberadaannya, khususnya di tengah-tengah negara seperti Indonesia. Pluralisme agama adalah suatu tantangan terhadap umat Kristen yang percaya bahwa keselamatan hanya ada di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus, yaitu paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat/eksklusivisme. Banyak orang berpendapat bahwa pindah agama atau berganti agama itu sama saja dan tidak berubah akidah atau keyakinan iman kepada Allah yang sama juga. Pluralisme agama juga dikaitkan dengan doktrin keselamatan, dengan pengertian bahwa pluralisme percaya keselamatan tersedia bagi manusia melalui banyak kondisi, kasih dan sarana-sarana yang terdapat dalam berbagai agama. Jadi, jelas bahwa pengikut pluralisme akan menolak paham keselamatan yang berpusat pada Kristus (Chritosentris) sebagaimana yang dipahami kekristenan ortodox dan kemudian menempatkan Allah (Theos) di pusat jagat agama (Theosentris).

Kata kunci: Pluralisme, Kristus, Teologi, Kristen, dan Agama.

Abstract

Pluralism in society is a fact that cannot be denied, especially in a country like Indonesia. Religious pluralism is a challenge to Christians who believe that salvation only exists in faith in the Lord Jesus Christ, namely an understanding that has a tendency to separate themselves from society/exclusivism. Many people think that changing religions or changing religions is the same thing and not changing their creed or belief in the same God. Religious pluralism is also associated with the doctrine of salvation, with the understanding that pluralism believes salvation is available to humans through many conditions, love and means found in various religions. So, it is clear that the followers of pluralism will reject the notion of salvation which is centered on Christ (Chritocentric) as understood by orthodox Christianity and then places God (Theos) at the center of the religious universe (Theocentric).

Keywords: Pluralism, Christ, Theology, Christianity, and Religion.

PENDAHULUAN

Di tengah kemajemukan masyarakat dunia ini, maka kita tidak bisa memungkiri adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Keragaman dan perbedaan-perbedaan itulah yang kita sebut dengan pluralism. Sebagaimana juga agama yang merupakan bagian yang penting dalam masyarakat, bahkan tiap-tiap individu mempunyai fenomena pluralitas yang pengaruhnya di dalam masyarakat mempunyai dampak yang sangat besar bagi pemikiran tiap-tiap individu. Perbedaan masing-masing agama dan klaim-klaim kebenaran serta kemutlakan tiap-tiap agama sering menimbulkan gesekan-gesekan yang cukup keras dalam masyarakat. Bahkan tidak jarang banyak orang menilai dan menjadikan agama sebagai alat kekerasan.

Seiring dengan hal itu serta ditambah dengan perubahan paradigma pemikiran tokoh agama-agama dunia, yang disertai dengan semboyan toleransi agama yang lebih luas dan tema perdamaian dunia, maka para tokoh dan pemikir agama berusaha untuk mengadakan dialog-dialog, untuk merumuskan pandangan toleransi agama yang lebih luas. Namun, pada akhirnya akibat dari pemikiran yang liberal dan kekacauan paham tentang kebenaran membuat dialog tentang toleransi agama yang lebih luas tersebut merubah esensi dan hakikat masing-masing agama bahkan agama Kristen sendiri. Wujud toleransi yang lebih luas itu akhirnya melahirkan suatu pandangan baru yaitu bahwa di dalam setiap agama masing-masing ada kebenaran. Tidak ada agama yang mutlak benar, yang paling mungkin adalah relatif, sehingga dapat dikatakan bahwa sesungguhnya semua agama sama jalannya yang berbeda tetapi pemimpin kepada tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Dimana penelitian kali ini menggunakan Metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dimana penulis meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam kelompok jemaat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari

latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Dimana studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa kegiatan, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

PEMBAHASAN

Tidak disangkal lagi bahwa paham pluralisme merupakan ancaman bagi kekristenan itu sendiri. Stevri I. Lumintang mengatakan bahwa: "Pluralisme adalah suatu tantangan sekaligus bahaya yang sangat serius bagi kekristenan, karena pluralism bukan sekadar konsep sosiologis, anthropologis, melainkan konsep filsafat agama yang bertolak bukan dari Alkitab, melainkan bertolak dari fakta kemajemukan yang diikuti oleh tuntutan toleransi, dan diilhami oleh keadaan social-politik yang didukung oleh kemajemukan etnis, budaya, dan agama; serta disponsori oleh semangat globalisasi dan filsafat relativisme yang mengiringinya."

1. Pemahaman pluralisme Agama.

Pemahaman mengenai pluralisme agama di dalam kekristenan masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman mengenai pluralisme agama disebabkan karena: (1) Khotbah-khotbah di Gereja kurang menekankan pengajaran mengenai perkembangan paham-paham yang ada diluar kekristenan, dalam hal ini paham pluralisme agama. (2) Gereja lebih berkonsentrasi kepada penambahan jiwa-jiwa. (3) Gereja terlena di dalam kegiatan-kegiatan rutin ibadah. (4) Jemaat kurang mendapat informasi mengenai paham pluralisme agama. (5) Gereja kurang memiliki hamba Tuhan yang memiliki wawasan yang luas mengenai teologi-teologi yang berkembang saat-saat ini, sehingga khotbah tentang lintas agama maupun lintas paham sangat kurang didengar oleh jemaat. (6) Kondisi lain yang membuat jemaat kurang memahami tentang pluralisme agama adalah, saat-saat ini gereja seolah sedang bersaing untuk saling menarik jiwa-jiwa dari gereja yang satu ke gereja yang lainnya, sehingga pengajaran-pengajaran penting mengenai paham-paham yang sangat membahayakan dan menghambat pertumbuhan iman jemaat terabaikan.

2. Strategi misi.

Pelaksanaan misi di gereja masih sangat rendah. Rendahnya pelaksanaan misi disebabkan karena: (1) Khotbah-khotbah di Gereja kurang menekankan pentingnya misi. (2) Gereja lebih berkonsentrasi kepada kehadiran jiwa-jiwa yang datang untuk memenuhi tempat ibadah. (3) Gereja terlena di dalam kegiatan-kegiatan rutinitas gerejani. (4) Jemaat kurang tertarik dengan misi. (5) Kondisi lain yang membuat jemaat kurang tertarik dengan misi adalah, gereja saat-saat ini seolah sedang bersaing untuk saling menarik jiwa-jiwa dari gereja yang satu dan dari yang lainnya, sehingga panggilan untuk melaksanakan misi terabaikan. Menurut Miller, pertumbuhan gereja tidak terlepas dari peran misi, karena gereja yang menolak misi, menurutnya gereja yang telah berhenti jadi gereja¹. Sejarah pertumbuhan gereja setelah Perjanjian Baru telah memberikan bukti-bukti penting bagaimana pengaruh misi pekabaran Injil terhadap pertumbuhan gereja. Khususnya di Indonesia, pertumbuhan gereja terjadi karena misi yang dilakukan oleh para misionaris dari Eropa yang bernaung di Netherlands Zendeling Genootschap (N.Z.G), antara lain, di Maluku oleh Yosef Kam.² Pada tahun 1862, di tanah Batak oleh Ingwer Ludwig Nomensen.³ Dengan demikian, jelas bahwa ada korelasi antara pertumbuhan gereja dengan strategi misi pekabaran Injil.

3. **Pertumbuhan jemaat**

Di tengah semaraknya perkembangan pluralisme agama saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan survey yang dilakukan bersama The Wahid Institute pada pertengahan bulan Mei 2007 di 33 propinsi seluruh Indonesia menyatakan bahwa sikap toleran dalam masyarakat Indonesia sudah berada di status "lampu kuning". Artinya, gereja sudah harus memiliki perhatian yang sangat serius serta membuat program-program yang lebih terarah untuk bisa menyelamatkan umat beragama dari pengaruh pluralisme, secara khusus umat Kristen. Dalam survey menunjukkan 42,2 % setuju bahwa keadaan umat beragama di Indonesia dalam kondisi kritis. Ajaran Kristen dewasa ini diartikan sebagai gerakan ketahanan melawan kekuatan-kekuatan berhala dan dari pengrusakan

² H. Berkhof & L.H. Enklar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hal.314.

³ *Ibid*, 316.

penciptaan. Untuk mewujudkan misi ini, umat Kristen dihadapkan pada tantangan kepelbagaian atau pluralitas.

KESIMPULAN

Di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik orang-orang Kristen (percaya) terpanggil untuk :

1. Melakukan Toleransi Sejati

Melakukan toleransi sejati adalah bersedia mempelajari dan menggali kebenaran yang terdapat dalam agama lain dalam semangat kerendahan hati. Menjunjung tinggi martabat manusia yang berpusat pada kebebasannya, dalam arti kebebasan untuk menentukan dan menciptakan kehidupannya sendiri. Menghargai setiap orang untuk menentukan dan memilih agama yang hendak dianutnya berdasarkan keyakinannya. Menghargai hak setiap orang untuk tidak menerima ajaran agama-agama lain dan untuk percaya bahwa agama-agama lain tidak mendatangkan keselamatan.

Mempelajari dan menggali kebenaran dalam agama lain tanpa apriori akan menantang orang percaya untuk menemukan dimensi-dimensi baru dari imannya. Orang percaya akan dapat memahami imannya lebih baik justru ketika ia bersedia hidup bersama di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik dan bersedia mempelajari dan menggali kepercayaan orang lain.

2. Melakukan Pendekatan Dialogis

Pendekatan teologis mengapa perlu melakukan dialog dengan orang-orang beragama lain adalah: Karena Allah di dalam Yesus Kristus telah menjalin hubungan dengan para penganut semua agama dan semua orang sambil menawarkan kabar gembira tentang keselamatan. Meskipun kata dialog tidak terdapat di dalam Alkitab, hubungan yang hangat dan perjumpaan yang penuh perhatian jelas terdapat dalam seluruh Alkitab. Pendekatan dialogis diperlihatkan dalam cara Yesus memperlakukan orang-orang seperti : Nikodemus, wanita Samaria dan murid-murid-Nya. Cara dialog dan bukan "paksaan theologies" merupakan

tuntutan bagi orang percaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik.

Topik-topik yang dapat dijadikan sebagai bahan dialog antara Kristen dan Hindu, antara lain: Konsep penebusan dan konsep keesaan Tuhan.

3. Mengikuti Teladan Yesus Kristus

Orang percaya (Kristen) yang hidup di tengah masyarakat pluralistik perlu mengikuti teladan sang Guru, Yesus Kristus. Mengikuti teladan Yesus berarti bersedia untuk bergaul dengan sesama, tidak egois atau mencari kemenangan untuk diri sendiri tetapi bersedia untuk membuka diri. Dengan kata lain orang yang beriman Kristiani adalah seorang yang mencari kepentingan dan identitas dirinya di atas kepentingan dan identitas orang lain.

4. Mengabarkan Kabar Baik Dengan Kasih Allah

Di tengah-tengah masyarakat yang memiliki agama atau keyakinan yang lain, orang percaya (Kristen) tetap terpenggil untuk memberitakan kabar baik. yaitu kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus bagi sesamanya, sebagaimana amanat Yesus dalam Kitab Suci. Pemberitaan itu disampaikan atau ditawarkan dengan penuh kasih dan tanpa menghakimi kepercayaan orang lain dengan ayat ayat Alkitab yang eksklusif.

Tanpa paksaan sebagaimana Yesus mengundang orang untuk mengikuti Dia". Orang diberi kebebasan untuk mentaati atau menolak undangan-Nya. Namun demikian Yesus toh menekankan bahwa keselamatan merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh Allah sendiri. Berita keselamatan harus tetap diberitakan di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik, tanpa paksaan, karena harus tetap menjunjung tinggi kebebasan manusia sebagaimana yang diteladankan oleh Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

C.Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996)

G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996).

C. Peter C Wagner, *Church quake* : Regal Books, 1999)

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*,(Apollo Lestari, Surabaya, 1997),

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997),

Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2000),

Young's concordance to the Bible,hal. 59. Diakses dari <https://www.jba.grj/Bahasa/Jemaat-definisinya-kepalanya-dan-anggota-anggotanya.html>